

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KARIMUN

Sumarno¹, Taufiqurrahman², Hikmatul Hidayah³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, Kepulauan Riau, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, Kepulauan Riau, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, Kepulauan Riau, Indonesia

Email : elmuhdan@gmail.com¹, taufiqalkarimuni@gmail.com², hikmatulhidayah10@gmail.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: January 2025

Accepted: January 2025

Published: February 2025

Abstract :

Improving the quality of education continues to be a top priority, both by the government and by all parties involved in the world of education. To achieve this goal, every educational institution, including secondary schools, is required to be able to implement effective and efficient management. This research aims to analyze the leadership of school principals in implementing Total Quality Management at MAN Karimun. This research was carried out at MAN Karimun. This research uses a qualitative research approach with descriptive methods using interviews and direct observation at schools. The results of this research explain that with transformational leadership, school principals inspire all madrasa elements to innovate and work towards a shared vision. A collaborative approach ensures decision making involves multiple parties, creating a sense of collective responsibility. Meanwhile, servant leadership is demonstrated through the principal's attention to the needs of students, teachers and staff to create a comfortable learning environment. The positive impact of this leadership can be seen from improving the quality of education and achievement of MAN Karimun students.

Keywords : Leadership, Principal, Total Quality Management

Abstrak :

Peningkatan kualitas pendidikan terus menjadi prioritas utama, baik oleh pemerintah maupun oleh seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap lembaga pendidikan, termasuk sekolah-sekolah menengah, dituntut untuk dapat menerapkan manajemen yang efektif dan efisien. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi *Total Quality Management* Di MAN Karimun. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Karimun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi langsung ke sekolah. Hasil penelitian ini menjelaskan Dengan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah menginspirasi seluruh elemen madrasah untuk berinovasi dan bekerja menuju visi bersama. Pendekatan kolaboratif memastikan pengambilan keputusan melibatkan berbagai pihak, menciptakan rasa tanggung jawab kolektif. Sementara itu, *servant leadership* ditunjukkan melalui perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan siswa, guru, dan staf untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dampak positif dari kepemimpinan ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi siswa MAN Karimun.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Total Quality Management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan terus menjadi prioritas utama, baik oleh pemerintah maupun oleh



seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap lembaga pendidikan, termasuk sekolah-sekolah menengah, dituntut untuk dapat menerapkan manajemen yang efektif dan efisien (Hidayah, Hikmatul & Rahmadani, 2022). Salah satu pendekatan manajerial yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah *Total Quality Management* (TQM).

TQM adalah filosofi manajemen yang berfokus pada perbaikan kualitas secara berkesinambungan di seluruh aspek organisasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil. Dalam konteks pendidikan, TQM tidak hanya diterapkan pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan organisasi, hubungan antarwarga sekolah, serta peningkatan fasilitas dan sarana yang mendukung pendidikan. Salah satu elemen terpenting dalam penerapan TQM adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang baik sangat berperan dalam menciptakan budaya kualitas yang dapat mendorong seluruh komponen sekolah untuk berkolaborasi, berinovasi, dan berkomitmen terhadap tujuan bersama (Abaimuhtar & Yasin, 2024).

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penerapan TQM di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi seluruh tenaga pendidik serta peserta didik untuk bekerja bersama dalam mencapai visi dan misi sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif harus memiliki kemampuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh (Nur, Islami, Ahmad Yani, Sumarno, 2024). Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antar individu, yang memungkinkan proses peningkatan kualitas dapat terlaksana dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan *Total Quality Management* (TQM) tidak hanya bergantung pada keterampilan manajerial semata, tetapi juga memerlukan kemampuan interpersonal yang tinggi untuk membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan peserta didik (Mubarak et al., 2023). Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang terbuka dan kolaboratif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kemampuan untuk memberikan contoh yang baik melalui tindakan nyata menjadi kunci utama dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Dengan menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, kepala sekolah dapat menginspirasi guru dan staf untuk terus meningkatkan kompetensi serta beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan.

Selain itu, keterampilan dalam membangun kepercayaan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota sekolah sangat diperlukan agar proses perubahan dapat berjalan dengan lancar dan diterima oleh semua pihak. Kepala sekolah juga harus mampu memberdayakan guru serta staf administrasi melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga

mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip TQM dan mampu mengimplementasikannya dalam tugas sehari-hari. Dengan melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses perbaikan mutu, kepala sekolah tidak hanya menciptakan budaya kerja yang positif, tetapi juga memastikan bahwa setiap inovasi dan kebijakan yang diterapkan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sumarno 2022: 111).

Madrasah Aliyah Negeri Karimun, sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, terus menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dan memenuhi standar mutu yang semakin tinggi. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya dalam pengelolaan pendidikan, penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang efektif masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam aspek kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi konsep ini (Wulogening & Timan, 2020). Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan budaya kualitas yang berkelanjutan, di mana setiap elemen sekolah, termasuk guru, staf administrasi, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat berkontribusi aktif dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dalam penerapan TQM di MAN Karimun serta bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam implementasi TQM serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam memastikan keberhasilan penerapan manajemen mutu secara menyeluruh. Dengan fokus pada analisis peran kepemimpinan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Karimun secara berkelanjutan.

Dengan menganalisis peran kepemimpinan dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM), penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam memimpin proses perubahan menuju peningkatan kualitas pendidikan di MAN Karimun. Implementasi TQM bukan hanya sekadar menerapkan kebijakan manajerial, tetapi juga membutuhkan kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan kolaboratif untuk menggerakkan seluruh elemen sekolah agar terlibat aktif dalam budaya perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan TQM, baik dari segi sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas, maupun resistensi terhadap perubahan, serta mencari solusi yang tepat agar proses peningkatan mutu dapat berjalan secara efektif (Nashihin et al., 2021). Selain itu, peran kepemimpinan yang kuat juga diperlukan untuk menciptakan budaya kualitas yang melekat dalam setiap aspek pengelolaan sekolah, mulai dari

pembelajaran di kelas, administrasi, hingga pengelolaan sumber daya yang transparan dan akuntabel.

Dengan kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan mutu, kepala sekolah dapat membangun komitmen bersama di antara guru, staf, dan peserta didik untuk selalu mengedepankan standar kualitas dalam setiap aktivitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah bersama pihak terkait perlu terus mengembangkan peran kepemimpinan mereka dengan menerapkan strategi yang inovatif dan berbasis data agar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing. Keberhasilan dalam membangun budaya kualitas yang konsisten tidak hanya akan meningkatkan kinerja sekolah, tetapi juga berdampak langsung pada mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di MAN Karimun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field study*), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi TQM di Madrasah Aliyah Negeri Karimun (Rahim et al., 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Hikmawati 2020, Sumarno, Hidayah 2021). Creswell (2011) dalam mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Wada et al. 2018, Siti, Hawa, Nabila, Rahmadani 2023).

Penelitian ini bersifat deskriptif, di mana data yang diperoleh dianalisis dan disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan konsep TQM di MAN Karimun melalui kepemimpinan yang tepat. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Karimun, Alamat Jl. Paya Cincin Sei Bati, Kelurahan, Pamak, Kec. Tebing, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, yaitu melakukan wawancara langsung dengan narasumber kunci (*key informen*), yaitu Muhammad Khairi dan Suhendra Novarian, yang merupakan guru/staf di MAN Karimun, serta peserta didik yang bernama Indah Caisar Pertiwi dan Ladunna Ilma Firdaus. Data dikumpulkan melalui kunjungan langsung ke tempat penelitian dan poin-poin jawaban informan terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi TQM di madrasah ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Di MAN Karimun

Kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Karimun memainkan peran yang sangat penting dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM), sebuah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Kusumawati, 2022). Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif yang mengelola operasional madrasah, tetapi juga sebagai pengarah, motivator, dan fasilitator yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi. Dalam konteks TQM, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang diterapkan selaras dengan prinsip-prinsip perbaikan berkelanjutan, partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, serta pengelolaan berbasis data yang transparan dan akuntabel (Darmawan et al., 2021). Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, di mana guru, staf administrasi, dan siswa merasa termotivasi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan madrasah.

Sebagai pengarah, kepala sekolah berperan dalam menetapkan visi dan misi madrasah yang berorientasi pada peningkatan kualitas serta menciptakan strategi yang dapat mengoptimalkan potensi setiap individu dalam ekosistem pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menyusun kebijakan yang tidak hanya bersifat instruktif tetapi juga partisipatif, sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan hasil dari proses diskusi dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan akan lebih mudah dipahami, diterima, dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh elemen madrasah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memonitor dan mengevaluasi implementasi kebijakan tersebut secara berkala, memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pengelolaan madrasah secara keseluruhan (Asnawi, 2012).

Sebagai motivator, kepala sekolah di MAN Karimun harus dapat menginspirasi guru dan staf untuk memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya serta berinovasi dalam metode pengajaran dan manajemen sekolah. Motivasi dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, menyediakan kesempatan pengembangan profesional melalui pelatihan dan workshop, serta membangun budaya kerja yang menghargai kreativitas dan kontribusi setiap individu. Kepemimpinan yang inspiratif juga berarti kepala sekolah harus mampu menunjukkan keteladanan dalam bekerja keras, bersikap profesional, serta terbuka terhadap ide dan masukan dari berbagai pihak. Dengan adanya kepemimpinan yang memotivasi, semangat kerja dan dedikasi guru serta staf madrasah akan semakin meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan yang lebih baik (Hidayat & Martina, 2022).

Selain itu, peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam penerapan TQM sangat penting untuk memastikan bahwa setiap elemen madrasah memiliki sarana dan dukungan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang berkualitas, baik dari segi infrastruktur, teknologi, maupun sumber daya manusia yang kompeten. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus membangun sistem komunikasi yang terbuka dan efektif, sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan secara bersama-sama. Dengan menjadi fasilitator yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan produktif, di mana semua pihak merasa memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas madrasah (Azizi et al., 2021).

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah di MAN Karimun dalam penerapan TQM bukan hanya sekadar menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga membangun budaya kualitas yang melibatkan seluruh elemen sekolah dalam proses perbaikan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa madrasah terus berkembang, beradaptasi dengan tantangan yang ada, dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi TQM di MAN Karimun sangat bergantung pada sejauh mana kepala sekolah mampu mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi seluruh elemen madrasah untuk bergerak menuju tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah di MAN Karimun menerapkan tiga tipe kepemimpinan utama yang saling melengkapi (Andang, 2014), yaitu: *pertama*, Kepemimpinan Transformasional, dimana kepala sekolah menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen madrasah untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan visi yang jelas dan komunikasi yang efektif, kepala sekolah mampu mendorong perubahan positif dalam cara kerja dan budaya sekolah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja, tetapi juga mendorong seluruh komunitas madrasah untuk berpikir lebih besar, lebih inovatif, dan lebih terarah dalam mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan.

Kedua, Kepemimpinan Kolaboratif/Inklusif, dimana kepala sekolah menerapkan pengambilan keputusan secara partisipatif, melibatkan semua pemangku kepentingan, baik itu guru, staf, orang tua, dan siswa. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap visi dan misi madrasah. Dengan melibatkan banyak pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan program, kepala sekolah memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil dapat diterima dan dilaksanakan dengan penuh komitmen. Ini juga memupuk rasa tanggung jawab kolektif yang mendorong semua pihak untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan bersama.

Ketiga, Kepemimpinan *Servant Leadership*, dimana kepala sekolah memfokuskan diri pada pelayanan, menjadikan kebutuhan siswa, guru, dan staf

sebagai prioritas utama. Dalam kepemimpinan ini, kepala sekolah bertindak sebagai pelayan yang membantu memfasilitasi keberhasilan seluruh elemen madrasah. Kepala sekolah memastikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif tercipta dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, mendengarkan masukan dari semua pihak, dan memberikan dukungan penuh untuk perkembangan profesional guru serta kesejahteraan siswa. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan menggabungkan ketiga gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah di MAN Karimun mampu menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan TQM dengan lebih efektif. Kepemimpinan yang berbasis pada kolaborasi, transformasi, dan pelayanan ini memperkuat komitmen bersama dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah (Wahjosumidjo, 2010).

Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah di MAN Karimun

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak besar terhadap kualitas pendidikan di sebuah madrasah. Adapun di Madrasah Aliyah Negeri Karimun, berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah telah menunjukkan berbagai karakteristik kepemimpinan yang menjadi kunci keberhasilan madrasah.

Beberapa karakteristik kepemimpinan yang mencolok dari kepala sekolah di MAN Karimun antara lain (Lubis et al., 2021): *pertama*, visioner, yaitu kepala sekolah memiliki fokus jangka panjang dalam merancang strategi untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing madrasah. Dengan visi yang jelas, kepala sekolah mampu mengarahkan madrasah menuju tujuan besar, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. *Kedua*, empati, yaitu kepala sekolah menunjukkan perhatian yang besar terhadap kebutuhan individu siswa dan guru, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa dan staf, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar dan bekerja. Empati ini juga tercermin dalam kebijakan yang mendukung kesejahteraan dan perkembangan setiap elemen madrasah. *Ketiga*, komunikatif, yaitu kepala sekolah aktif membangun komunikasi yang intensif dengan berbagai pihak, baik itu melalui rapat, survei, maupun evaluasi rutin. Dengan pendekatan komunikasi yang terbuka dan transparan, kepala sekolah mampu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada di lapangan, serta memberikan solusi yang tepat untuk memperbaiki kualitas pendidikan di madrasah. *Keempat*, adaptif, yaitu kepala sekolah mampu dengan cepat merespons perubahan lingkungan pendidikan dan menyesuaikan program kerja serta kebijakan madrasah. Kepemimpinan yang adaptif ini memungkinkan madrasah untuk tetap relevan dan terus berkembang, meskipun menghadapi dinamika dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan (data diolah, 2024).

Keempat karakteristik ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MAN Karimun tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan

perkembangan seluruh elemen madrasah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang luas dalam memastikan bahwa madrasah bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah bagi pengembangan karakter, keterampilan, dan budaya kerja yang positif. Dalam dunia pendidikan yang semakin dinamis, kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendorong prestasi akademik siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi guru dan staf untuk terus berkembang dan berinovasi. Dengan demikian, madrasah dapat menjadi institusi yang adaptif terhadap perubahan serta mampu mencetak lulusan yang unggul secara intelektual dan karakter (Sumual et al., 2024).

Salah satu aspek penting dalam membangun lingkungan yang kondusif adalah menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan harmonis. Kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin yang mampu menyatukan visi dan misi seluruh elemen madrasah, termasuk guru, staf administrasi, siswa, serta orang tua, agar semua pihak memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan inklusif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap permasalahan yang muncul dapat diselesaikan melalui musyawarah dan kerja sama yang baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan adanya kepemimpinan yang mendukung dan memberdayakan tenaga pendidik, semangat kerja serta motivasi para guru untuk memberikan yang terbaik bagi siswa akan semakin meningkat (Haryono, 2015).

Selain menciptakan budaya kerja yang positif, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa lingkungan fisik madrasah mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta akses terhadap teknologi pendidikan yang mutakhir, menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kepala sekolah perlu berperan aktif dalam mengelola sumber daya yang ada serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Dengan lingkungan yang nyaman dan mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Muhammad Khairi, 2024).

Lebih jauh, kepemimpinan kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek pembentukan karakter dan kesejahteraan seluruh elemen madrasah. Selain memberikan penekanan pada pencapaian akademik, kepala sekolah perlu menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan di madrasah. Program penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan nilai-nilai keislaman, serta pembinaan kedisiplinan menjadi bagian penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Tidak hanya itu, kesejahteraan guru dan staf juga harus menjadi perhatian utama, karena lingkungan kerja yang sehat dan kondusif akan berdampak pada kualitas kinerja

mereka dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus memastikan bahwa kesejahteraan guru dan staf diperhatikan melalui kebijakan yang adil, dukungan psikologis, serta kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berbagai pelatihan dan workshop professional (Muhammad Khairi, 2024).

Dengan kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan lingkungan yang kondusif, MAN Karimun dapat berkembang menjadi madrasah yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh elemen madrasah untuk tumbuh dan berkembang bersama. Kepala sekolah harus mampu menjalankan peran sebagai pemimpin yang inspiratif, kolaboratif, dan proaktif dalam menciptakan budaya pendidikan yang berkualitas. Dengan pendekatan yang tepat, madrasah akan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik di jenjang pendidikan lebih tinggi, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan karakter yang kuat untuk berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pencapaian akademik sekaligus pembentukan lingkungan yang positif menjadi kunci utama dalam menciptakan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Karuna et al., 2020).

Strategi Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi TQM di MAN Karimun

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Karimun telah merancang berbagai langkah strategis. Untuk mendukung implementasi *Total Quality Management* (TQM), kepala sekolah menerapkan berbagai strategi yang melibatkan seluruh elemen madrasah (Abaimuhtar & Yasin, 2024). Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah mengadakan rapat rutin dengan siswa, guru, dan orang tua guna mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi. Selain itu, survei juga dilakukan untuk menggali masukan langsung dari berbagai pihak terkait, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Suhendra Novarian, 2024).

Evaluasi program di MAN Karimun dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari upaya penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang berkelanjutan. Dalam proses evaluasi ini, kepala sekolah mengumpulkan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program yang telah diterapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi kendala serta area yang masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan adanya evaluasi yang terus-menerus, madrasah dapat merancang strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran dan berbasis data, sehingga setiap kebijakan yang diambil dapat benar-benar memberikan dampak positif bagi seluruh elemen Pendidikan (Suhendra Novarian, 2024).

Selain itu, evaluasi yang transparan dan melibatkan berbagai pihak juga memperkuat budaya partisipasi dan akuntabilitas dalam lingkungan madrasah,

di mana setiap pemangku kepentingan memiliki peran aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah bersama tim manajemen madrasah akan menganalisis hasil evaluasi secara mendalam, mengidentifikasi pola atau tren yang muncul, serta merancang langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan yang ditemukan. Dengan demikian, penerapan TQM di MAN Karimun dapat berjalan secara optimal, tidak hanya sebagai konsep manajemen yang diterapkan secara formal, tetapi sebagai budaya yang terus mengalami peningkatan demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan (Muhammad Khairi, 2024).

Usaha lainnya adalah bahwa kepala sekolah berupaya memperkuat kapasitas guru dan staf melalui berbagai program pelatihan dan workshop yang diadakan secara rutin sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan berbasis *Total Quality Management* (TQM). Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip TQM, termasuk perbaikan berkelanjutan, pendekatan berbasis data, serta keterlibatan aktif seluruh elemen madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Melalui pelatihan yang dirancang secara sistematis, guru tidak hanya diberikan wawasan mengenai metode pembelajaran inovatif, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dalam manajemen kelas, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta strategi evaluasi pembelajaran yang lebih objektif dan komprehensif (Muhammad Khairi, 2024).

Begitu juga dengan workshop yang melibatkan staf administrasi, juga berfokus pada peningkatan kompetensi dalam hal pengelolaan keuangan, transparansi anggaran, serta layanan administratif yang efisien untuk mendukung kelancaran operasional madrasah. Dengan adanya penguatan kapasitas ini, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di MAN Karimun dapat berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Kepala sekolah juga terus memonitor dan mengevaluasi efektivitas pelatihan yang telah diberikan, sehingga materi dan metode yang digunakan dalam setiap program pengembangan profesional dapat selalu diperbarui sesuai dengan kebutuhan madrasah serta perkembangan dunia pendidikan. Dengan demikian, penerapan TQM di MAN Karimun tidak hanya menjadi konsep yang diterapkan secara formal, tetapi benar-benar diinternalisasi oleh seluruh elemen sekolah, menjadikannya bagian dari budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Suhendra Novarian, 2024).

Tidak hanya mengandalkan sumber daya internal, kepala sekolah juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, seperti institusi pendidikan, pemerintah, dan organisasi lainnya. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas serta sumber daya madrasah, misalnya dalam penyediaan laboratorium dan teknologi pembelajaran yang lebih memadai. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kualitas pendidikan di madrasah dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Melalui strategi-strategi ini, kepala sekolah memastikan bahwa implementasi TQM berjalan dengan lancar dan

dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di MAN Karimun (Burhanudin, 2005).

Dampak Positif Kepemimpinan Kepala Sekolah di MAN Karimun

Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Karimun telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah, terutama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan kondusif bagi siswa, guru, dan staf. Dengan pendekatan yang visioner serta kebijakan yang inovatif, kepala sekolah mampu mendorong berbagai perubahan positif dalam berbagai aspek, termasuk prestasi siswa, budaya kerja kolaboratif, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Mulyasa, 2011).

Salah satu bukti nyata keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terlihat dalam capaian prestasi siswa yang semakin meningkat setiap tahunnya. Madrasah Aliyah Negeri Karimun telah mencetak berbagai prestasi yang membanggakan baik di tingkat provinsi, nasional, maupun internasional. Beberapa pencapaian penting di antaranya adalah keberhasilan siswa dalam meraih Juara 1 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024, yang menunjukkan kualitas akademik yang semakin kompetitif di tingkat regional. Selain itu, siswa MAN Karimun juga berhasil mendapatkan Juara 3 dalam Lomba Social Media Content World Environment Day (WED) 2023, membuktikan bahwa mereka tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga mampu bersaing dalam ajang kreatif dan berbasis digital. Lebih jauh lagi, lima siswa dan siswi MAN Karimun juga telah menorehkan prestasi di berbagai ajang bergengsi seperti Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kabupaten (OSN-K), Paskibraka, serta Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) pada tahun 2022. Bahkan, pada ajang Batam International Marching Art Competition (BIMAC) 2024, dua siswi MAN Karimun berhasil meraih juara 3 dalam kategori Open Class Street Parade, membuktikan bahwa madrasah ini juga mampu bersaing dalam bidang seni dan budaya.

Selain mendorong prestasi siswa, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan besar dalam membangun budaya kerja kolaboratif di kalangan guru dan staf. Dengan menerapkan kepemimpinan yang inklusif, kepala sekolah memastikan bahwa semua elemen madrasah bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi yang erat antara guru, staf, dan pihak terkait menciptakan suasana kerja yang harmonis serta penuh semangat kebersamaan. Kepala sekolah juga mendorong komunikasi yang terbuka dan saling mendukung antaranggota madrasah sehingga semua pihak memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan kerja yang positif ini tidak hanya memberikan manfaat bagi tenaga pendidik, tetapi juga berdampak langsung pada kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran bagi para siswa (Setiawati, 2020).

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin dalam peningkatan mutu pendidikan yang signifikan di MAN Karimun. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari capaian akademik siswa, tetapi juga dalam pengembangan karakter serta kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang

pendidikan yang lebih tinggi. Kepala sekolah memastikan bahwa pendidikan di MAN Karimun tidak hanya berfokus pada hasil akademik semata, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembentukan karakter religius dan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan kurikulum yang dirancang secara holistik serta berbagai program pengembangan diri, lulusan MAN Karimun memiliki kompetensi yang unggul serta mampu bersaing di tingkat universitas maupun dunia kerja (Suhada, 2021).

Dengan berbagai langkah strategis yang diterapkan, kepemimpinan kepala sekolah di MAN Karimun telah membuktikan bahwa manajemen pendidikan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berkualitas. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan, tetapi juga memperkuat identitas MAN Karimun sebagai madrasah yang unggul dan kompetitif. Melalui kepemimpinan yang visioner, inklusif, dan inovatif, kepala sekolah terus berupaya membawa madrasah ini menuju pencapaian yang lebih gemilang di masa depan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di MAN Karimun mencerminkan keberhasilan dalam menerapkan pendekatan transformasional, kolaboratif, dan *servant leadership* dalam mendukung implementasi *Total Quality Management* (TQM). Dengan pendekatan transformasional, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi seluruh elemen madrasah untuk terus berinovasi dan bekerja secara maksimal dalam mencapai visi dan misi pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya menetapkan standar yang tinggi, tetapi juga mendorong guru, staf, dan siswa untuk berkembang melalui berbagai program pengembangan profesional serta peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan budaya akademik yang dinamis, di mana setiap individu memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai keunggulan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang progresif, memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap kemajuan madrasah. Dengan adanya dorongan kuat untuk perubahan yang berkelanjutan, MAN Karimun terus berkembang sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Selain pendekatan transformasional, kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan kolaboratif yang memastikan bahwa setiap pengambilan keputusan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, tercipta rasa tanggung jawab kolektif yang memperkuat komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara seluruh elemen madrasah, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis serta penuh semangat kebersamaan. Sementara itu, *servant leadership* yang diterapkan kepala sekolah terlihat dalam perhatiannya terhadap kebutuhan seluruh anggota madrasah, mulai dari kesejahteraan guru dan staf hingga kenyamanan belajar bagi siswa.

Kepala sekolah secara aktif berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dengan menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan bimbingan yang personal, serta memastikan bahwa setiap individu merasa didukung dalam perjalanan akademik dan profesional mereka. Dampak dari kombinasi ketiga pendekatan kepemimpinan ini sangat jelas terlihat dalam peningkatan prestasi siswa, mutu pendidikan, serta reputasi MAN Karimun sebagai madrasah yang unggul dalam manajemen mutu berbasis TQM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaimuhtar, A. B., & Yasin, M. (2024). Konsep Total Quality Management (TQM) Dan Implementasi Konteks Pendidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Asnawi, J. M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Diva Press.
- Azizi, A. W., Larasati, E., & Yuniningsih, T. (2021). Persepsi Kepala Sekolah Dalam Merespon Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 1-17. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.127>
- Burhanudin. (2005). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Darmawan, I. P. A., Arifudin, O., Renaldi, R., & Rianita, N. M. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan (Model, Teknik, dan Implementasi)*. Widina Bhakti Persada.
- Haryono, S. (2015). *Intisari Teori kepemimpinan*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hidayah, Hikmatul & Rahmadani, N. (2022). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN. *Mumtaz*, 2(1), 25-29.
- Hidayah, H. (2024). Zonasi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Karimun, PPDB Di SMA Negeri 4. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII(April), 20-29.
- Hidayat, & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3(1), 44-54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Karuna, N., Sunu, I. G. K. A., & Dantes, K. R. (2020). Determinasi Kepemimpinan Transformasional, Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Buleleng. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 1-16. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i2.3412>
- Kusumawati, E. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 1-17. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.11398>
- Lubis, M. F., Bahri, S., & Sulhati. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kinerja Guru di MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.30596/edutech.v7i1.5227>
- Mubarak, M. Z., Fuad, S., & Kholid, N. (2023). Implementasi Total Quality

- Management Perspektif Hensler dan Brunell di Pondok Pesantren Salafiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 1-16. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3690>
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah*. Bumi Aksara.
- Nashihin, H., Mafaza, N., Haryana, M. O., & Hermawati, T. (2021). Implementasi Total Quality Management (TQM) Perspektif Teori Edward Deming, Juran, dan Crosby. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-19. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- Nur, Islami, Ahmad Yani, Sumarno, Z. (2024). KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS NURUL HIDAYAH BENGKALIS. *Mumtaz*, 4(1), 71-79.
- Rahim, R., Sa'odah, Tiring, S. S. N. D., Asman, Fitriyah, L. A., Dewi, M. S., Hendrika, I., Mutia, R. F., Pamungkas, M. D., Sutrisno, E., Wulandari, H., Trimurtini, & Wicaksono, A. B. (2023). Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik. *STAIN Kediri Press: Jawa Timur, December*, 1-349.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57-66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>
- Siti, Hawa, Nabila, Rahmadani, V. S. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI di SD NEGERI 006 MERA. *Mumtaz*, 3(1), 63-71.
- Suhada, M. M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah. *Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 67-89. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i1.194>
- Sumarno, Hidayah, H. (2021). MANAJEMEN MODERN & MANAJEMEN ISLAM. *Mumtaz*, 1(2), 100-116.
- Sumarno, E. (2022). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MSDM) DISMA AR RAHMAH PUTRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG. *Mumtaz*, 2(2), 132-149.
- Sumual, S. D. M., Rawis, J. A. M., Kasih, F. R., & Umboh, A. M. S. (2024). Hubungan Prinsip Dan Gaya Kepemimpinan Dengan Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 361-369. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6302>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue January). <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management

(TQM) dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1-17.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>